

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Irsyad Gajah adalah Lembaga Pendidikan Islam formal swasta tingkat menengah pertama di bawah pembinaan Departemen Agama, diselenggarakan oleh Yayasan Al Irsyad Al Mubarak Gajah Kabupaten Demak. Lembaga Pendidikan Islam yang bertempat satu kompleks dengan Madrasah Diniyah Awaliyah dan Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah ini berdiri pada tanggal 15 Januari 1978, di prakarsai oleh Tokoh Ulama' dan masyarakat Gajah MTs Al Irsyad Gajah Demak beralamat di Jln. Gajah – Dempet No. 11 Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. MTs Al Irsyad Gajah berdiri sejak tahun 1978 oleh Yayasan Al Irsyad Al Mubarak. Yayasan ini memiliki luas tanah 3.971 m².

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berakhlakul karimah, terampil dalam teknologi, unggul dalam Prestasi, dan berkepribadian peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Menyediakan lingkungan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami
- 3) Menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi penguasaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan populis
- 5) Meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri.
- 6) Membangkitkan semangat warga madrasah terhadap perilaku peduli lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi.
- 2) Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang Efektif dan Efisien.
- 3) Meningkatkan prestasi Madrasah dan Belajar Siswa.

- 4) Tercapainya suasana yang harmonis-Islami antara warga Madrasah dan dengan lingkungannya.
- 5) Terciptanya tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit dan masyarakat lingkungannya
- 6) Terciptanya sikap pribadi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan, mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan

2. Analisis Data

a. Uji Validitas

Mengukur valid atau tidaknya instrument angket maka dilakukannya validitas dengan mengkorelasi skor item dengan skor total. Peneliti melakukan uji coba validitas angket di kelas VII A dengan jumlah 32 siswa. Berikut hasil uji validitas dan uraian interpretasi per item instrument penelitian.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Sikap Kerjasama

No.	r hitung	r tabel	Keterangan validitas	Interpretasi
1	0,803	0,349	Valid	Tinggi
2	0,728	0,349	Valid	Cukup
3	0,636	0,349	Valid	Cukup
4	0,803	0,349	Valid	Tinggi
5	0,528	0,349	Valid	Sedang
6	0,746	0,349	Valid	Cukup
7	0,743	0,349	Valid	Cukup
8	0,776	0,349	Valid	Cukup
9	0,289	0,349	Tidak valid	Rendah
10	0,776	0,349	Valid	Cukup
11	0,374	0,349	Valid	Rendah
12	0,803	0,349	Valid	Tinggi
13	0,672	0,349	Valid	Cukup
14	0,521	0,349	Valid	Sedang
15	0,744	0,349	Valid	Cukup
16	0,659	0,349	Valid	Cukup
17	0,467	0,349	Valid	Sedang
18	0,797	0,349	Valid	Cukup
19	0,629	0,349	Valid	Cukup
20	0,550	0,349	Valid	Sedang
21	0,776	0,349	Valid	Cukup
22	0,500	0,349	Valid	Sedang

23	0,747	0,349	Valid	Cukup
24	0,667	0,349	Valid	Cukup
25	0,651	0,349	Valid	Cukup
26	0,387	0,349	Valid	Rendah
27	0,672	0,349	Valid	Cukup
28	0,652	0,349	Valid	Cukup

Sumber : Hasil Analisis SPSS Peneliti, 2023

Hasil uji validitas dinyatakan bahwa terdapat 1 item yang tidak valid, yaitu pada nomer 1 karena $0,289 < 0,349$ atau nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Sehingga 1 item yang tidak valid tidak di ikut sertakan dalam pengambilan data selanjutnya. Untuk keputusan validitas yaitu nilai r hitung $> r$ tabel, untuk 27 item dinyatakan valid karena nilai r hitung $> 0,349$. Hal tersebut memuat pada tata kebahasaan, kejelasan soal pernyataan, pemilihan diksi sebagai susunan kalimat sehingga pada pernyataan untuk 27 item lainnya sebagai intrumen penelitian yang relevan sehingga dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Data dikatakan reabilitas jika data memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Berikut hasil analisis reabilitas dengan SPSS versi 21.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas Sikap Kerjasama
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	28

Sumber : Hasil analisis peneliti, 2023

Pada tabel diatas SPSS versi 21, hasil uji reabilitas angket sikap kerjasama siswa memiliki nilai reabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 dari 28 item. Oleh karena itu nilai 0,940 lebih besar dari 0,60 maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil nilai reliabilitas diatas menunjukkan reliabel yang memiliki makna bahwa data bersifat konsisten pada penelitian untuk mengukur pengaruh suatu variabel yang akan di uji.⁸⁴

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 130.

c. Uji Asumsi Klasik (Prasyarat)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat pada statistik parametrik sebelum pengujian hipotesis.⁸⁵ Pada statistik parametrik harus berdistribusi normal menggunakan *Kolmogorov Smirnov* melalui SPSS versi 21. Hasil uji normalitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Output Uji Normalitas
Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
HASIL	pre non tes kelas eksperimen	.142	32	.100	.939	32	.071
	post non tes kelas eksperimen	.132	32	.168	.969	32	.476
	pre non tes kelas kontrol	.173	32	.065	.919	32	.019
	post non tes kelas kontrol	.147	32	.075	.912	32	.013

Sumber : hasil Analisis Peneliti, 2023

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil data *pre non test* dan *post non test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Pengambilan keputusan normalitas yaitu jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.⁸⁶

Hasil uji normalitas *pre non test* dan *post non test* kelas eksperimen menunjukkan *Sig* 0,100 dan 0,168 serta *pre non test* dan *post non test* kelas kontrol menunjukkan *Sig* 0,065 dan 0,075. Keempat nilai menunjukkan bahwa hasil *Sig* lebih dari 0,05, sehingga keputusan data berdistribusi normal. Arti dari berdistribusi normal pada uji normalitas diatas adalah semua data-data yang representatif atau tepat dengan kondisi yang ada dilapangan sehingga dapat mendapat statistika parametrik tersebut.

⁸⁵ Sugiyono, 75.

⁸⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 135.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu uji prasyarat pada statistik parametrik untuk mengetahui data memiliki varians yang bersifat homogen atau tidak homogen. Langkah uji homogenitas dapat dilakukan secara bersamaan ataupun sebelum uji hipotesis.⁸⁷ Berikut tabel hasil analisis peneliti pada uji homogenitas.

Tabel 4.4 Hasil Output Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil kerjasama	Based on Mean	.283	1	62	.597
	Based on Median	.206	1	62	.652
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	60.426	.652
	Based on trimmed mean	.270	1	62	.605

Sumber : hasil Analisis Peneliti, 2023

Hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sikap kerjasama memiliki nilai *Sig* 0.597, 0.652, 0.652 dan 0.605. Hasil keempat nilai *Sig* tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen. Varian homogeny sendiri memiliki arti sekumpulan data yang seragam atau tidak terdapat perbedaan baik pada nilai rata-rata atau nilai varian terhadap sub kelompok.⁸⁸ Keputusan dikatakan homogen jika nilai *Sig.* > 0,05. Pada output nilai homogen diatas memiliki nilai *Sig.* yang lebih besar dari 0,05.

d. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas telah diketahui, maka langkah analisis data selanjutnya yaitu uji hipotesis. Pada penelitian ini teknik analisis data dengan statistik inferensial parametrik dengan T-test dua sampel karena datanya berbentuk interval dan

⁸⁷ Andre Payadnya and Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 87.

⁸⁸ Soewarno, *Hidrologi: Aplikasi Metode Statistik Untuk Analisis Data* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

ratio.⁸⁹ Analisis uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Adapun hasil stastistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Output Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre NonTest Eksperimen	32	70	114	91.91	11.352
Post NonTest Eksperimen	32	88	120	103.50	9.922
Pre Non Test Kontrol	32	70	112	90.50	10.794
Post NonTest Kontrol	32	76	120	94.47	10.207
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Tabel 4.5 yang diperoleh dari analisis SPSS 22 *pre nontest* eksperimen nilai mean sikap kerjasama yaitu 94,91 sedangkan pada *pre nontest* kontrol yaitu 90,50. Kemudian nilai mean sikap kerjasama post non test kelas eksperimen yaitu 103,50 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 95,47. Maka dapat dilihat perbedaan mean bahwa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif think pair share memiliki nilai mean lebih tinggi daripada kelas kontrol yang masih diterapkan model ceramah.

1. Uji hipotesis 1

Uji hipotesis 1 ini menggunakan statistik parametrik dengan rumus *Paired sampel test* (Uji sampel t berpasangan) yang menggunakan taraf *Sig 2-taled* 0,05. Jika t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_a di terima dan H_o ditolak, sedangkan jika t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} maka H_a di tolak dan H_o diterima.⁹⁰

⁸⁹ Andre Payadnya and Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 75.

⁹⁰ Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, 167.

Tabel 4.6 Hasil Output *Correlation Paired Samples Test*
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE NON TEST & POST NON TEST	32	.523	.002

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Pada hasil uji paired samples test terdapat output tabel correlation, pada tabel diatas menunjukkan hasil *Correlation* atau adanya hubungan antara kedua data variabel yaitu hasil nilai *pre nontest* dan *post nontest*. Hal tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan anantara data variabel. Pada tabel diatas mendapat nilai *correlation* sebesar $0,523 > 0,349$ atau nilai *r* hitung lebih besar dengan nilai *r* tabel. Serta mendapat nilai sig $0,002 < 0,05$ maka hasil keputusan yaitu adanya hubungan antara nilai *pre nontest* dan *post nontest* pada sikap kerjasama siswa kelas eksperimen.

Tabel 4.7 Hasil Output Uji Hipotesis 1 *Paired Samples Test*
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Non Test - Post Non Test	-20.40625	4.45667	.78784	-22.01305	-18.79945	-25.902	31	.000

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Uji hipotesis 1 berdasarkan tabel di atas yang menggunakan rumus rumus *Paired sampel test* pada sikap kerjasama siswa memperoleh nilai taraf *Sig. (2 taled)* 0,000. Nilai *t* hitung 0,000 lebih kecil dari nilai *t* tabel 0,05 berarti H_a di terima dan H_o ditolak. H_a diterima maka adanya perbedaan sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*.

2. Uji hipotesis 2

Pada uji hipotesis 2 dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil *post non test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis ini menggunakan statistik parametrik uji-t dengan rumus *t-test of independen* (Uji t sampel independen). Jika t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_a di terima dan H_0 ditolak, sedangkan jika t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} maka H_a di tolak dan H_0 diterima.⁹¹

H_a : Adanya pengaruh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak pada mata pelajaran IPS

H_0 : Tidak adanya pengaruh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak pada mata pelajaran IPS.

Peneliti akan menganalisis hasil antara *post non test* dikelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan kelas kontrol yang menggunakan model ceramah. Sehingga jika terdapat perbedaan kelas eksperimen mendapat nilai yang lebih tinggi maka adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa.

Tabel 4.8 Hasil Output Statistik Independent Samples Test

<i>Group Statistics</i>					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil sikap kerjasama	kelas Eksperimen	32	119.5625	3.74973	.66287
	kelas kontrol	32	106.4688	5.45944	.96510

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Pada tabel diatas dapat diketahui berdasarkan rumus independent samples test pada post nontest dikelas

⁹¹ Andre Payadnya and Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 80.

eksperimen memiliki nilai mean sebesar 119,5625 sedangkan pada kelas kontrol mendapat nilai mean sebesar 106,4688. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan nilai kelas kontrol.

Tabel 4.9 Hasil Output Independent Samples Test Uji Hipotesis 2
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil sikap kerjasama	Equal variances assumed	6.254	.015	11.183	62	.000	13.09375	1.17082	10.75332	15.43418
	Equal variances not assumed			11.183	54.924	.000	13.09375	1.17082	10.74731	15.44019

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2023

Pada hasil output uji hipotesis dengan rumus *t-test of independen* (Uji t sampel independen) terhadap sikap kerjasama siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan *Sig. (2-tailed)* 0,000. Berdasarkan pengambilan keputusan menunjukkan *Equal variances assumed* adalah 0,000 nilainya lebih kecil dari nilai 0,05 maka H_a di terima dan H_o ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak pada mata pelajaran IPS. Dimana pada statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post non test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *post non test* kelas kontrol.

B. Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian di MTs Al Irsyad Gajah Demak dengan sebab permasalahan tentang sikap kerjasama dikelas VIII pada mata pelajaran IPS. Ketika kegiatan belajar mengajar guru sering kali menggunakan model konvensional seperti ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya dan kurangnya sikap kerjasama siswa. Maka dari itu

peneliti mencoba untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada tahapan *pair* (berpasangan) dapat memfasilitasi adanya sikap kerjasama antar siswa yang kegiatannya mengharuskan siswa memecahkan masalah bersama.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menguji instrument angket terlebih dahulu dikelas VII A dengan jumlah siswa 32 sama jumlahnya dengan jumlah siswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji validitas dengan jumlah 28 soal angket diantaranya 27 soal angket dinyatakan valid dan 1 soal dinyatakan tidak valid dan tidak di ikutsertakan dalam pengambilan data. Setelah uji validitas kemudian uji reabilitas dan instrumen dinyatakan reliabel dengan *Crobach's Alpha* 0,947 sebab nilainya lebih besar dari 0,60.

Sebelum uji hipotesis peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas memperoleh *Sig* 0,100, 0,168, 0,065 dan 0,075. Keempat nilai menunjukkan bahwa hasil *Sig* lebih dari 0,05, sehingga keputusan data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas memiliki nilai *Sig* 0.597, 0.652, 0.652 dan 0.605. keempat nilai *Sig* tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki varians yang homogen.

1. Adanya perbedaan sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*.

Sebelum peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di MTs Al Irsyad Gajah Demak untuk mengetahui sikap kerjasama siswa maka peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif sebab peneliti hanya datang ditempat kegiatan tanpa ikut serta dalam proses kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati bagaimana sikap kerjasama siswa kelas VIII sesuai dengan pedoman observasi.

Pada aspek kompetensi inti nomer dua yaitu Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan dan keberadaannya. Mengetahui pada kompetensi dasar terdapat ketrampilan menghargai, jujur, tanggung jawab, toleransi, hal tersebut masuk kedalam indikator kerjasama. Oleh sebab itu melalui tahapan *pair* (berpasangan) pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat memfasilitasi terhadap sikap kerjasama siswa.

Hasil aspek yang telah diamati yang telah tertuang dalam pedoman observasi yaitu siswa sesekali bertanya pada peserta didik lain dan melihat jawaban temannya ketika mengerjakan tugas individu, siswa kurang mampu dalam berdiskusi dalam kelompoknya, serta siswa juga sering tidak menghiraukan pendapat temannya. Siswa kurang mampu menerima kritik dan saran dari teman.

Setelah mendapat hasil observasi yang telah dilakukan, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan melakukan *pre nontest* kemudian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol masih menggunakan model konvensional (metode ceramah) selama dua pertemuan. Setelah peneapan model pembelajaran maka akan dilakukan *post nontest* untuk mengetahui perbedaan sikap kerjasama siswa.

Untuk mengetahui perbedaan sikap kerjasama siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* maka dilakukan pengolahan data dengan rumus *paired sampel test*. Hasil uji analisis dengan *paired sampel test* memperoleh *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_a ditolak. Pada keadaan ini juga didukung dengan nilai rata-rata *pre nontest* 91,91 dan *post nontest* 103,50 pada kelas eksperimen, sehingga terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Data pada uji *paired samples test* juga mendapat nilai *correlation* sebesar $0,523 > 0,349$ atau nilai *r* hitung lebih besar dengan nilai *r* tabel. serta mendapat nilai *sig* $0,002 < 0,05$ maka hasil keputusan yaitu adanya hubungan antara nilai *pre nontest* dan *post nontest*. Sehingga dapat disimpulkan jika model pembelajaran *think pair share* memiliki hubungan pada sikap kerjasama siswa, dimana sikap kerjasama siswa semakin meningkat.

Perbedaan juga dapat dilihat dari total jumlah nilai *pre nontest* dan *post nontest* pada kelas eksperimen. Jumlah nilai *pre nontest* yaitu 3037 sedangkan nilai *post nontest* setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu 3312. Selisih dari nilai $3312 - 3037$ yaitu 275. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terlihat adanya perbedaan.

Adanya hubungan sikap kerjasama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memunculkan perbedaan pada *pre nontest* dan *post nontest* pada siswa kelas VIII. Perbedaan yang terlihat signifikan yaitu siswa lebih aktif dan kolaboratif pada proses belajar mengajar daripada sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa melakukan presentasi kelompok, mereka saling memberi pertanyaan dan saling bekerjasama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan temannya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang tampak selanjutnya pada sikap kerjasama, bertanggungjawab akan tugasnya serta menghargai perbedaan antar teman. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa diskusi kelompok mereka bertanggungjawab akan tugasnya masing-masing yang telah dibagi, bekerjasama ketika mencari jawaban dari soal yang telah diberikan guru supaya tepat waktu dalam pengumpulan tugas.

2. Adanya pengaruh setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak pada mata pelajaran IPS.

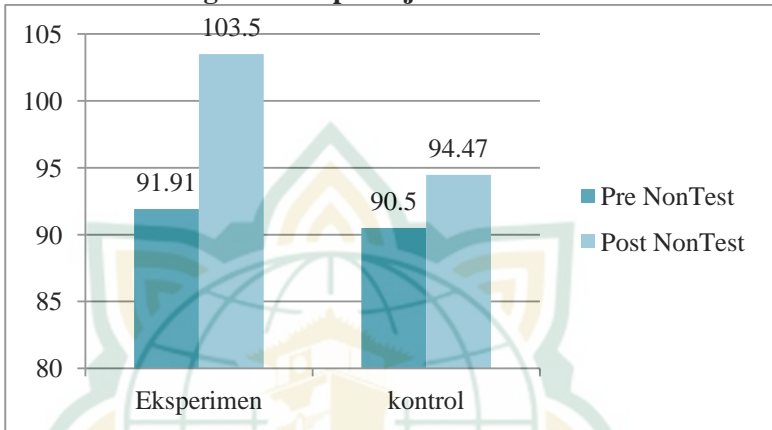
Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, pada saat melakukan observasi diperoleh fakta bahwa pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Al Irsyad Gajah Demak masih terbilang monoton. Guru masih mengajar menggunakan dengan metode ceramah, dimana guru mengajar lebih condong untuk menerangkan materi, meringkas dan mengerjakan soal saja. Maka dari itu siswa terbiasa dengan kondisi tersebut sehingga kurang maksimalnya pencapaian materi dan kurangnya sikap kerjasama siswa serta cenderung lebih pasif.

Penulis mendapatkan data setelah melakukan observasi maka dilanjutkannya mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* di kelas eksperimen yaitu kelas VIII A MTs Al Irsyad Gajah Demak. Menganalisis apakah adanya pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap sikap kerjasama siswa. Maka dari itu peneliti melakukan uji dengan *pre nontest* dan *pos nontest* dengan uji analisis dengan rumus *t-test of independen* (Uji t sampel independen).

Hasil menunjukkan uji analisis dengan *t-test of independen* (Uji t sampel independen) memperoleh *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ sehingga H_a di terima dan H_0 ditolak. Keputusan tersebut didukung juga adanya perbedaan nilai rata-rata *post*

nontest kelas eksperimen 103,50 sedangkan nilai rata-rata *post nontest* pada kelas kontrol 94,47. Berikut hasil rata-rata sikap kerjasama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk diagram batang :

Tabel 4.10 Diagram Sikap Kerjasama Siswa Kelas VIII



Sumber : Hasil Analisis Peneliti Diagram Batang, 2023

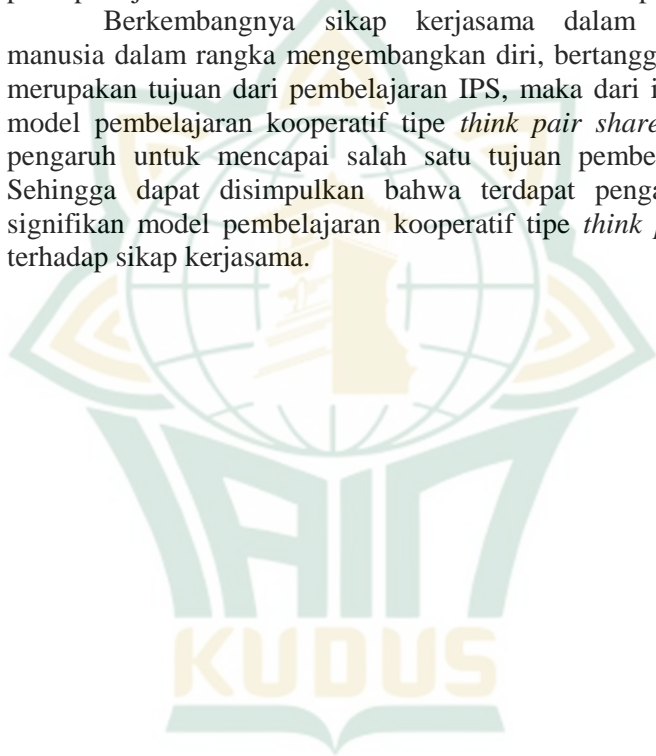
Terdapat perbedaan antara nilai kedua kelas, dimana kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* daripada kelas kontrol yang masih diterapkan model pembelajaran konvensional (ceramah). Maka terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran tipe *think pair share* pada sikap kerjasama siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS pada materi kondisi masyarakat pada masa penjajahan. maka dapat dikatakan variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu sikap kerjasama siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut menjelaskan bahwa peningkatan sikap kerjasama siswa yaitu perlu adanya indikator kerjasama seperti musyawarah, menghargai pendapat orang lain, tanggung jawab terhadap tugas dan menghargai perbedaan individu.⁹² Semua indikator kerjasama dapat terpenuhi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang memuat interaksi siswa untuk menanggapi, berdiskusi, serta berbagi pengetahuan.

⁹² Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*, 65.

Rata-rata nilai kelas eksperimen yang meningkat setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif *think pair share* juga memuat prinsip kerjasama yaitu memiliki orientasi dengan tercapai tujuan yang positif, kepentingan bersama dan menguntungkan satu sama lain.⁹³ Ketika adanya diskusi kelompok mereka saling membantu mendapat jawaban dari soal yang telah diberikan guru agar segera terselesaikan demi kepentingan bersama mereka dan menguntungkan sehingga prinsip kerjasama terlihat saat siswa berdiskusi kelompok.

Berkembangnya sikap kerjasama dalam hubungan manusia dalam rangka mengembangkan diri, bertanggung jawab merupakan tujuan dari pembelajaran IPS, maka dari itu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki pengaruh untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran IPS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap sikap kerjasama.



⁹³ Khusna, Purbasari, and Kanzunudin, “Sikap Kerja Sama Siswa Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model Think Pair Share (Tps).”